

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah kesehatan merupakan masalah yang kompleks, sehingga dibutuhkan pendekatan yang holistik dalam pelayanan kepada pasien. Pelayanan holistik membutuhkan peran petugas kesehatan dari berbagai profesi. Kerjasama dan komunikasi antar profesi sangat menentukan kualitas layanan kesehatan yang diterima pasien.¹

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa kerjasama antar tenaga kesehatan dari berbagai profesi meningkatkan keselamatan pasien, meningkatkan keterampilan masing-masing anggota tim layanan kesehatan, dan meningkatkan layanan kesehatan secara umum. Efisiensi dan kualitas layanan kesehatan juga mungkin bergantung pada tingkat kerjasama antar profesi di antara petugas kesehatan.²

Kegagalan komunikasi antar petugas kesehatan dapat menjadi ancaman bagi keselamatan pasien menurut beberapa studi. The Institute of Medicine (IOM) melaporkan bahwa sebanyak 98.000 kematian yang dapat dicegah terjadi setiap tahun. Kurangnya kolaborasi antar profesi dan kurangnya komunikasi yang efektif berkaitan dengan kesalahan-kesalahan yang dapat dicegah yang mengakibatkan kematian lebih banyak daripada kecelakaan lalu lintas, kanker payudara dan AIDS. Kegagalan komunikasi juga menjadi akar permasalahan bagi lebih dari 60% masalah sentinel yang dilaporkan kepada Joint Commission on Accreditation of

Healthcare Organizations.³ Sekitar 85% kesalahan dalam berbagai industri diakibatkan komunikasi yang tidak baik.⁴

Kurangnya komunikasi antar petugas kesehatan dikatakan menjadi salah satu penyebab dari ketidakpuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan, yang dapat berujung kepada pengaduan malpraktik terhadap petugas kesehatan terkait.⁵ Jika kerja sama antara petugas kesehatan kurang, pasien akan terkena dampak negatif, menyebabkan penurunan kepuasan kerja dari petugas kesehatan dan pemborosan sumber daya.²

The Institute of Medicine pada tahun 1999 merekomendasikan bahwa mereka yang bekerja dalam tim antar profesi diwajibkan untuk dilatih dalam tim antar profesi. Dibutuhkan pendidikan reguler untuk mempromosikan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk kerja tim antar petugas kesehatan yang efektif guna mengatasi permasalahan yang ditimbulkan akibat kegagalan komunikasi dan demi tercapainya kerjasama antar profesi yang baik.²

Interprofessional education (IPE) adalah salah satu konsep pendidikan terintegrasi untuk peningkatan kemampuan kolaborasi. IPE dapat terlaksana dengan adanya dua atau lebih mahasiswa dari program studi kesehatan yang berbeda-beda, belajar bersama untuk meningkatkan kerjasama dan kualitas layanan kesehatan. IPE memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda untuk bekerjasama secara aktif dalam memecahkan permasalahan.⁶ IPE mungkin menjadi salah satu kunci untuk mempromosikan kompetensi yang dibutuhkan untuk kerjasama antar petugas kesehatan yang efisien

dan untuk mengurangi hambatan dan prasangka yang ada diantara berbagai kelompok layanan kesehatan.²

Institusi memegang peranan penting untuk menciptakan suasana yang mendukung untuk berkembangnya IPE, termasuk di dalamnya dosen yang bisa menjadi *role model* dalam pembelajaran.⁷ Persiapan dosen yang baik merupakan salah satu pokok penting untuk keberhasilan suatu inisiasi dari model pembelajaran IPE. Persiapan yang diperlukan antara lain pengetahuan serta pengalaman dosen mengenai IPE. Beberapa peran dosen dalam pembelajaran IPE yang sudah teridentifikasi antara lain membantu mahasiswa untuk dapat mendalami situasi kasus yang dihadapi dan menarik elemen-elemen yang relevan, melakukan diskusi interaktif, menstimulasi antusiasme serta motivasi belajar mahasiswa. Dosen diharapkan juga berperan dalam memberikan dukungan moral kepada mahasiswa dengan membantu mengatasi perasaan-perasaan negatif mahasiswa terhadap *role-play* yang akan mereka laksanakan, memperkirakan adanya perasaan tidak nyaman dari mahasiswa akan pelaksanaan peran dengan anggota tim dari latar belakang yang berbeda, menumbuhkan kepercayaan serta membangun kredibilitas. Ketika dosen dari berbagai profesi bekerja sama sebagai satu tim dalam diskusi dengan mahasiswa, dosen dapat mengemukakan perbedaan perspektif dari keprofesiannya untuk memperkaya proses IPE dan menghubungkan berbagai pengalaman profesi yang berbeda-beda.⁸

Pengukuran persepsi dan kesiapan dosen sangat penting dilakukan sebab dengan persepsi dan kesiapan yang baik terhadap IPE dapat menjadi modal utama untuk pengembangan kurikulum IPE dalam rangka mencapai tujuan kualitas

pelayanan. Penelitian Yuniawan, dkk yang dilakukan di Universitas Soedirman (Unsoed) menyatakan bahwa 94,5 % dosen memiliki kesiapan dalam kategori baik terhadap IPE. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa persepsi dosen terhadap IPE berkorelasi lemah, positif tapi bermakna dengan kesiapan penerapan IPE. Hal tersebut disebabkan kesiapan dalam mengimplementasikan IPE juga berkaitan dengan faktor lain, seperti jurusan, pengalaman berkolaborasi, jenis kelamin maupun pengalaman bekerja.⁹

Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro yang terdiri atas program studi kedokteran, ilmu gizi, keperawatan, kedokteran gigi, dan farmasi telah menerapkan metode pembelajaran IPE sejak tahun 2016. Karena pengadaan pembelajaran IPE di Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro terbilang masih sangat baru, belum didapatkan analisis dari persepsi dan kesiapan dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro terhadap IPE.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro mengenai persepsi dan kesiapan dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro serta mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan persepsi dan kesiapan dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan dan memperhatikan latar belakang masalah tersebut maka dirumuskan permasalahan utama yang akan dijawab dalam penelitian sebagai berikut :

“Bagaimanakah gambaran persepsi dan kesiapan dosen program studi pendidikan dokter, ilmu gizi dan keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro terhadap program *interprofessional education* (IPE) dan apa sajakah faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi dan kesiapan dosen tersebut?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi dan kesiapan dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro terhadap program *interprofessional education* (IPE).

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran persepsi dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro terhadap program *interprofessional education* (IPE).
- b. Mengetahui gambaran kesiapan dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro terhadap program *interprofessional education* (IPE).
- c. Mengetahui hubungan lama menjadi dosen dengan persepsi dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro terhadap program *interprofessional education* (IPE).
- d. Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan persepsi dosen]Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro terhadap program *interprofessional education* (IPE).

- e. Mengetahui hubungan program studi asal dengan persepsi dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro terhadap program *interprofessional education* (IPE).
- f. Mengetahui hubungan pelatihan dengan persepsi dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro terhadap program *interprofessional education* (IPE).
- g. Mengetahui hubungan strata pendidikan dengan persepsi dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro terhadap program *interprofessional education* (IPE).
- h. Mengetahui hubungan lama menjadi dosen dengan kesiapan dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro terhadap program *interprofessional education* (IPE).
- i. Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan kesiapan dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro terhadap program *interprofessional education* (IPE).
- j. Mengetahui hubungan program studi asal dengan kesiapan dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro terhadap program *interprofessional education* (IPE).
- k. Mengetahui hubungan pelatihan dengan kesiapan dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro terhadap program *interprofessional education* (IPE).

- l. Mengetahui hubungan strata pendidikan dengan kesiapan dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro terhadap program *interprofessional education* (IPE).
- m. Mengetahui hubungan persepsi dengan kesiapan dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro terhadap program *interprofessional education* (IPE).
- n. Mengetahui hal-hal apa saja yang perlu dikoreksi dari pelaksanaan program *interprofessional education* (IPE) di Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dari sudut pandang dosen.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi pengembangan keilmuan

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah kekayaan keilmuan terutama sebagai bahan evaluasi dari pelaksanaan program IPE yang mulai diterapkan dalam pendidikan kesehatan.

1.4.2 Bagi mahasiswa

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai persepsi dan kesiapan dosen FK Undip terhadap pembelajaran berbasis IPE sehingga dapat berkontribusi dalam pengembangan FK Undip.

1.4.3 Bagi bidang akademik

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi institusi dalam menentukan kebijakan lebih lanjut terhadap pengembangan metode pembelajaran IPE selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penulis tidak menemukan adanya penelitian yang sama dan di lokasi penelitian yang sama setelah berupaya melakukan penelusuran pustaka.

Penelitian yang menyerupai penelitian penulis disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Keaslian penelitian

No.	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
1	Yuniawan AE, dkk. Persepsi dan Kesiapan Dosen Terhadap Pembelajaran Interprofesional ⁹	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian : <i>Cross sectional</i> • Subjek penelitian : 73 dosen dari jurusan kedokteran, kesehatan masyarakat, keperawatan, farmasi, kedokteran gigi, dan ilmu gizi • Variabel terikat : Persepsi dan kesiapan dosen • Variabel bebas : Jurusan, pengalaman berkolaborasi, jenis kelamin, pengalaman bekerja 	Persepsi dosen terhadap IPE dalam kategori baik (84,9%), 15,1% dalam kategori sedang dan tidak ada dosen dengan persepsi buruk. Kesiapan dosen terhadap IPE dalam kategori baik (94,5%)
2	Lindqvist SM, dkk. Facilitators' perceptions of delivering interprofessional education: a qualitative study ⁹	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian : <i>Qualitative study</i> • Subjek penelitian : 2 kelompok wawancara terarah dilakukan dengan fasilitator IPL (n = 5; n = 8) dalam setting pendidikan tinggi. Wawancara lanjutan via telepon dilakukan dengan 6 fasilitator. • Variabel terikat : Persepsi fasilitator IPE • Variabel bebas : - 	Fasilitator menilai baik induksi dan pertemuan tanya jawab mingguan dalam mempersiapkan dan mengembangkan peran mereka. Agar efektif, fasilitator merasa perlu menunjukkan berbagai macam atribut termasuk antusiasme, humor dan empati. Meski menikmati pekerjaan mereka, fasilitator melaporkan bahwa peran mereka dalam IPL menantang.
3	Olenick M, dkk.	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Penelitian : 	Tidak ada perbedaan yang signifikan di antara

- Faculty intent to engage in interprofessional education.¹⁰
- Studi korelasi deskriptif dan komparatif kelompok-kelompok staf fakultas ilmu kesehatan terkait dengan sikap terhadap IPE dan *interprofessional health-care teams*.
- **Subjek Penelitian :** Staf pengajar dan staf administrasi fakultas ilmu kesehatan yang terdiri dari 7 jurusan.
 - **Variabel Penelitian :** Sikap staf fakultas ilmu kesehatan terhadap IPE dan *interprofessional health-care teams*, persepsi staf fakultas ilmu kesehatan terhadap norma subjektif, pengaruh norma subjektif terhadap niat staf fakultas ilmu kesehatan untuk ikut serta dalam IPE.
- 4 Ulung, Devica Kesuma. Persepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap *Interprofessional Education*. 2014
- **Jenis penelitian :** 97,21% responden memiliki persepsi baik terhadap IPE.
 - **Subjek penelitian :** 143 mahasiswa pendidikan dokter, kesehatan masyarakat, farmasi, dan ilmu keperawatan
 - **Metode pengukuran :** Kuesioner *Interprofessional Education Perception Scale (IEPS)*
- 5 Fauziah. Analisis Gambaran Persepsi dan Kesiapan Mahasiswa Profesi Fakultas Kedokteran UGM terhadap *Interprofessional Education* di tatanan klinik.
- **Jenis penelitian :** 117 (87,97%) mahasiswa memiliki persepsi baik terhadap IPE dan 111 (83,46%) mahasiswa menunjukkan kesiapan yang baik terhadap IPE.
 - **Subjek penelitian :** Studi kuantitatif dilakukan terhadap 133 mahasiswa pendidikan dokter dan ilmu keperawatan tahap pendidikan profesi.
 - **Metode pengukuran :**
-

Pengambilan data kuantitatif dengan menggunakan kuisisioner IEPS (Interdisciplinary Education Perception Scale) dan RIPLS (Readiness Interprofessional Learning Scale). Pengambilan data kualitatif dilakukan dengan wawancara mendalam.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada subyek penelitian, variabel yang diteliti, rancangan penelitian dan kuisisioner yang digunakan. Subyek penelitian adalah dosen Program Studi Kedokteran, Ilmu Keperawatan dan Ilmu Gizi di Fakultas Kedokteran Undip yang telah bertugas sebagai dosen pembimbing lapangan (DPL) dalam program *Interprofessional Education* (IPE). Variabel pada penelitian ini memuat aspek yang berhubungan dengan persepsi dan kesiapan dosen terhadap IPE. Rancangan penelitian ini adalah *mixed method* kuantitatif (menggunakan kuisisioner) dan kualitatif (*indepth interview*). Kuisisioner yang digunakan untuk mengukur persepsi terhadap implementasi IPE adalah kuisisioner *Interdisciplinary Education Perception Scale* (IEPS), sedangkan untuk mengukur kesiapan terhadap IPE adalah kuisisioner modifikasi dari *Readiness for Interprofessional Learning Scale* (RIPLS).